

**PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR**

SKRIPSI



**MUTIA APRIATI
1167040058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**

**PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**MUTIA APRIATI
1167040058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Nomor 5048 UN36.6/PL/2015, 4 Agustus 2015. Untuk membimbing saudara:

Nama	: Mutia Apriati
Tempat/Tanggal Lahir	: Sidrap, 15 April 1993
Nim	: 1167040058
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi	: Peranan Guru dalam Pembelajaran Terhadap hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Makassar.

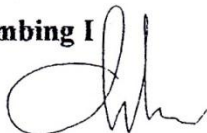
Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan dapat di ujikan didepan panitia ujian skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 8 Oktober 2015


Mutia Apriati
NIM. 1167040058

Disetujui oleh:

Pembimbing I



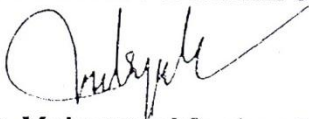
Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd
NIP. 19540128 198505 2 001

Pembimbing II



Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721111 200701 1 001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi




Dr. Muhammad Syukur, M.Si
NIP. 19710710 200604 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 0151/UN36.6/KM/2015 pada tanggal 19 oktober 2015 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan sosiologi, pada hari senin, 19 Oktober 2015.

Disahkan Oleh :

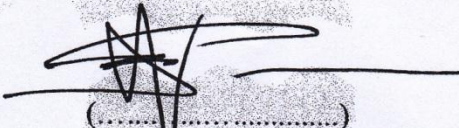
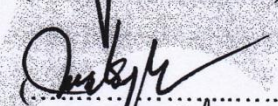
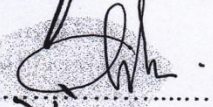

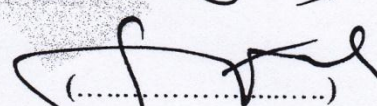
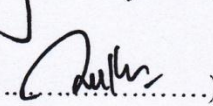
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum

NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia Penguji :

1. Ketua : Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum  (.....)
2. Sekretaris : Dr. Muh. Syukur., M.Si  (.....)
3. Pembimbing I: Dra. Hj. Chamsiah Ishak., M.Pd  (.....)
4. Pembimbing II : Zainal Arifin., S.Pd, M.Pd  (.....)
5. Penguji I : Supriadi Torro. S.Pd., M.Si  (.....)
6. Penguji II : Andi Octamaya Tenri Awaru S.Pd., M.Pd(.....)

MOTTO

*"Prestasi yang dicapai orang-orang besar dan yang mereka
pertahankan tidaklah diperoleh melalui penerbangan yang tiba-tiba
TETAPI
Mereka terbangun di malam hari untuk bekerja keras sementara
pesaing mereka tidur"*

Ingat Allah, PASTI Allah juga akan mengingatmu.
Usaha, Do'a dan Tawakkal
bentuk kesuksesan yang hendak di capai,
Allah SWT sang pemilik kehidupan serta sang sutradanya.,
Sang arsitek kehidupan "Allah SWT" ...
(Mutia Apriati)

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada
Ayah dan Ibuku Tercinta serta Saudara-saudaraku
sebagai ungkapan terima kasih atas cinta
dan Pengorbanan serta dukungannya

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Apriati
NIM : 1167040058
Program Studi : Pendidikan Sosiologi (S1)
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar di
SMA Negeri 1 Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 8 Oktober 2015

Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi



Dr. Muhammad Syukur, M.Si
NIP. 19710710 200604 1 001

Yang membuat pernyataan



Mutia Apriati
NIM. 1167040058

ABSTRAK

MUTIA APRIATI, 2015. *Peranan Guru dalam Pembelajaran Terhadap hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Makassar.* Skripsi. Dibimbing oleh Chamsiah Ishak dan Zainal Arifin. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah guru yang mempunyai RPP Kurikulum 2013 yang akurat dan guru yang mengajar di Kelas X IIS 3 sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member chek*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Makassar telah mampu meningkatkan hasil belajar, hal ini ditunjukkan oleh adanya guru yang berperan sebagai media pendidik, model/contoh, pengajar dan pembimbing, evaluator, fasilitator, inisiator, sebagai seorang aktor, mediator, serta organizer. Perencanaan sebagai petunjuk arah pembelajaran yaitu sebagai pelengkap kebutuhan guru.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dengan judul “Peranan Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Makassar”.

Dalam upaya penyelesaian skripsi, penulis dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan. Namun berkat niat suci, keteguhan hati, serta bantuan dan dukungan dari pihak, maka skripsi ini dapat terwujud. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan tercinta kupersembahkan untuk Ayahanda Amir Lakonna (Alm), Ayahanda Sudirman S.Pd., M.Pd dan Ibunda Hasnawati, Ibunda Imahirah S.E yang telah memberikan dorongan, motivasi, doa yang selalu mereka panjatkan buat ananda serta nasehat yang di sampaikan sembah sujud dan rasa terima kasih buat mereka dan ananda yang belum tentu bisa membalas semuanya dikemudian hari, karena merekalah saya bertahan agar tetap semangat mengerjakan skripsi ini. Beserta saudara-saudaraku, kanda Tawakkal Iqbal ST, kanda M.Parawangsa A.Md.Kep, Muh.Anugerah, Ujiani dan Anhar Konna. Kalian luar biasa.

2. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya atas kesempatan yang diberikan menimbah ilmu di Universitas Negeri Makassar.
3. Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin dan persetujuan mengadakan penelitian skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Syukur M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
5. Muh Ridwan Said, S.Sos., M.Pd sebagai Sekrertaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
6. Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd selaku pembimbing I serta Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II dengan senang hati telah membimbing dan memberikan arahan, masukan, dan senantiasa memotivasi penulis untuk tidak pernah berhenti belajar dan berusaha.
7. H. Supriadi Torro S.Pd., M.Si selaku penguji I serta A. Octamaya Tenri Awaru, S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan, masukan dan kritikan selama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi atas segala jerih payahnya mendidik peneliti selama di bangku perkuliahan beserta staf Universitas Negeri Makassar (UNM).

9. Dr. Sakaruddin M.Pd selaku Kepala Sekolah, guru-guru, staf dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Makassar yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian disekolah tersebut.
10. Kepada sahabat-sahabatku yang memberikan semangat dan motivasi selama penulisan skripsi ini, sahabat tercinta Nursuci Ramadhan, Muthmainnah B. S.Pd., Nurul Asmi Arsaf S.Pd dan Siti Umrah, serta rekan-rekan seperjuangan dalam studi Pendidikan Sosiologi yang membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
11. Kepada saudara-saudara seimanku di Pondok Nurul Hakim; Kak Dina Labakara S.Pd.I, Kak Jumriani Amd.Ak, Kak Hasanah S.Kel, Kak Shofiyah Nur Fadhillah Rouf Amd. Keb yang telah banyak memberikan nasehat-nasehat serta motivasi yang begitu menyentuh di hati ini. Alhamdulillah jazakhumullohu Khoiroh atas kebersamaan kita selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuannya, dan hanya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan semuanya. Semoga menjadi amal ibadah serta di berikan selalu hidayahnya kepada kita semua. Aamiin

Makassar, Oktober 2015

Penulis,

Mutia Apriati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka	6
1. Perencanaan Pembelajaran	6
2. Peran Guru Dalam Pembelajaran	21
3. Hasil Belajar	28
B. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	37
B. Informasi Penelitian	38
C. Deskripsi Fokus	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Pengabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Visi dan Misi Sekolah	46
3. Sarana dan Prasarana	47
4. Keadaan Guru	48
5. Karakteristik Informan	48
6. Peranan Guru dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar guru di SMA Negeri 1 Makassar	51

B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Nama Pejabat Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Makassar	45
2.	Sarana dan Prasarana Sekolah	47
3.	Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Makassar	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran pedoman Wawancara	65
2.	Lampiran RPP Kurikulum 2013	67
3.	Lampiran Nilai Rapor	81
4.	Lampiran Dokumentasi Penelitian	83
5.	Usulan Judul Skripsi	84
6.	Persetujuan Judul Skripsi dan Calon Pembimbing	85
7.	Halaman Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing	86
8.	Surat Izin Penelitian Fakultas	87
9.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	88
10.	Surat Izin Penelitian Dari BKPMMD Sul-Sel	89
11.	Surat Izin Penelitian Dari Balai Kota Makassar	90
12.	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Makassar	91
13.	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa yang dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

Tujuan pendidikan bangsa di Indonesia adalah menghasilkan generasi-generasi yang mampu bersaing, unggul, terampil serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang tertuang di dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional:

Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 5 bahwa tenaga kependidikan:

Anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai

dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tercapainya pembangunan nasional dapat didukung melalui sektor pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang melibatkan dua unsur penting yaitu guru dan peserta didik. Guru adalah pemegang peran sentral dalam proses pembelajaran yang harus menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional. Keberadaan guru ini sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar yang paling nampak yaitu hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam kurung waktu tertentu. Namun kenyataannya hasil belajar setiap peserta didik itu berbeda-beda karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal seperti factor jasmaniah, factor psikologis, factor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat merupakan faktor-faktor umum yang sering ditemukan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi factor pendorong maupun penghambat bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar peserta didik terkadang tidak memperhatikan materi yang di ajarkan

oleh guru malah terkadang membentuk kelompok diskusi kecil bersama teman sebangkunya karena metode pembelajaran yang monoton dilakukan guru membuat peserta didik bosan. Wahyudi (2012: 48) mengungkapkan bahwa peranan sebagai seorang pengajar, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif salah satu cirinya yaitu merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*).

Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik untuk pendidikan di sekolah, sehingga siswa bisa menerima mata pelajaran sebagaimana mestinya. Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Selain itu perlu dipahami pula bahwa guru memang bukanlah salah satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Di SMA Negeri 1 Makassar untuk dapat melihat hasil belajar siswa, maka setiap guru mempunyai perencanaan tersendiri dalam menjalani proses belajar tersebut. Hal tersebut karena guru harus memiliki strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada sasaran yang diharapkan. Salah satu langkah atau strategi itu ialah menerapkan teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode pembelajaran”.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan

perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu. Proses komunikasi akan mencapai tujuan apabila kedua belah pihak-pengirim dan penerima dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang dikomunikasikan. Dari uraian diatas peneliti berusaha untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai **“Peranan Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis dan mahasiswa.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai masukan tentang peranan guru dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya menumbuhkan sikap sosial dalam dirinya dalam meningkatkan kemampuan belajarnya, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Sanjaya (2009:23) perencanaan berasal dari kata rencana yaitu:

pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan pendapat di atas Kaufman dalam Sanjaya (2009:24)

memandang bahwa:

Perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. menetapkan “ke mana harus pergi” mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang akan di tuju, sedangkan merumuskan “bagaimana agar sampai ke tempat itu” berarti menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan. Sebuah rencana adalah sebagai pencapaian tujuan.

Dari pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus

memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- c. Sumber daya yang dapat mendukung
- d. Implementasi setiap keputusan.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sagala (2010:19)

perencanaan ialah:

Menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam menyelesaikan.

Hal serupa dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam Majid (2008:16), bahwa:

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap.

Selain itu, berkenaan dengan perencanaan William H. Newman dalam Majid (2008:15) mengemukakan bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Sedangkan menurut asumsi Terry dalam Majid (2008:16) ia menyatakan bahwa “perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan”. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi *kognitif-holistik*, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Warsita (2008:265) pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Gagne dalam Sanjaya (2009:27) yang menyatakan bahwa mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktifitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sepihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum. Suparman (2012:10) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan lebih dulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu”.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaannya berjalan optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam Sanjaya (2009:28) bahwa perencanaan pembelajaran ialah:

Proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Sanjaya (2009:30) perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal asalan akan tetap disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

b. Manfaat Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, seperti yang dikemukakan Majid (2008:22) yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan mencapai tujuan.dalam
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Ketika kita menyusun perencanaan, tentu kita mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif. Menurut Sanjaya (2009:33) ada beberapa manfaat yang dapat kita petik dari penyusunan proses pembelajaran, yaitu:

- a. Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.
- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini banyak sekali sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian, siswa akan dihadapkan pada kesulitan memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran.
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.

c. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

1) Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Sadiman (2011:2) rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan “perubahan perilaku” (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).

Tujuan pembelajaran adalah rumusan perilaku siswa (pengetahuan, sikap maupun keterampilan) yang harus terjadi pada setiap selesainya proses pembelajaran. Oleh karena itu, rumusan pembelajaran harus mencerminkan perubahan yang spesifik, mudah dikontrol dan terukur dalam setiap jenis perubahan yang telah dimiliki oleh siswa dari hasil belajar yang telah dilakukannya.

Sagala (2010:23) Menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

Pada garis besar, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses

pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Hernawan (Sagala, 2010:24)

bahwa:

Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menentukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasa dan mengelolah alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

2) Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Hamalik (2001:135) pada garis besarnya, perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- d. Kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa dan mendorong motivasi belajar.
- e. Mengurangi dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat.
- f. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada siswa.

Dalam Sanjaya (2009:35) perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi kreatif
- b. Fungsi inovatif
- c. Fungsi selektif
- d. Fungsi komunikatif
- e. Fungsi prediktif
- f. Fungsi pencapaian tujuan
- g. Fungsi control.

Secara hakiki tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Dimensi-Dimensi Perencanaan

Berbicara tentang dimensi perencanaan pengajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran. Pertimbangan terhadap dimensi-dimensi itu menurut Harjanto dalam Majid (2008:18) memungkinkan diadakannya perencanaan komprehensif yang efisien, yakni:

- a. Signifikan. Tingkat signifikan tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikan dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
- b. Feasibilitas. Perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dengan biaya maupun pengimplementasiannya.
- c. Relevansi. Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara

lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

- d. Kepastian. Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.
- e. Ketelitian. Agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta secara sensitif kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.
- f. Adaptabilitas. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang fleksibel yang dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
- g. Waktu. Faktor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan rehabilitasi analisis yang dipakai.
- h. Monitoring. Monitoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

e. Isi Perencanaan

Majid (2008:20), isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:

- a. Tujuan apa yang diinginkan atau bagaimana cara mengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- b. Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- c. Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- d. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- e. Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- f. Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan.
- g. Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat dalam Majid

(2008:21) mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

f. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Sagala (Hermawan, 2007) dalam Kunandar (2009:2) yang meliputi :

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Sedangkan berdasarkan asumsi Jumhana (2006). Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan

pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan tersebut harus memenuhi unsur :

- a. Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikanya atau urutan penyajiannya.
- c. Sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, anatara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapan tujuan atau kompetensi.
- d. Konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar. Indicator, materi pokok pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- e. Memadai yaitu cakupan indikator materi pokok, pengalaman, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indicator, materi pokok, pengalaman belajar sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel yaitu keseluruhan kompenen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajraan harus dapat mengkomodasai keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi yang di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

g. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

1. Pengertian RPP

Kunandar (2009:262) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengeorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang

ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin di bangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan.

Sanjaya (2009:59) ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran. Tetapi, seperti yang telah kita pelajari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran.

2. Tujuan dan fungsi RPP

Kunandar (2009:263), tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:

- a. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.

- b. Menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah “sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

3. Unsur-Unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP

Kunandar (2009:264), unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah:

- a. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran.
- b. Menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- c. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung
- d. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

4. **Komponen-Komponen RPP**

Kunandar (2009:264), komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Materi pembelajaran
- d. Strategi atau skenario pembelajaran
- e. Sarana dan sumber pembelajaran

Sanjaya (2009:60) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian maka merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab IV pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya:

- a. Tujuan pembelajaran
Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran.
- b. Materi/isi
Materi/isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar

sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi pelajaran yang harus dikuasai siswa bisa berbeda antar daerah. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki karakteristik yang tidak sama.

- c. Strategi dan metode pembelajaran
Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang berhubungan dengan bidang kognitif berbeda strategi dan metodenya dengan tujuan dalam bidang afektif dan psikomotorik.
- d. Media dan sumber belajar
Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran.
- e. Evaluasi
Evaluasi dalam KTSP diarahkan bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan nontes dalam bentuk tugas dan wawancara.

f. Langkah-Langkah Penyusunan RPP

Kunandar (2009:265), langkah-langkah menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa hal berikut:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Indikator
- d. Materi pembelajaran
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Strategi atau skenario pembelajaran
- g. Sarana dan sumber pembelajaran
- h. Penilaian dan tindak lanjut.

2. Peran guru dalam pembelajaran

a. Guru

Djamarah dan Zain (2006:112) Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikkannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

b. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Sardiman (2012:47) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu 1).pendidik (nurturer), (2) model, 3) pengajar dan pembimbing, 4) pelajar (learner), 5) komunikator terhadap masyarakat setempat, 6) pekerja

administrasi, dan 7) sebagai seorang aktor ,akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik (nurturer).

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, serta merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu:

- umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi

manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.

- Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih professional.

2. Peran guru Guru sebagai model atau teladan.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian, dan bila perlu didiskusikan para guru.

- a. sikap dasar
- b. bicara dan gaya bicara
- c. kebiasaan bekerja
- d. sikap melalui pengalaman dan kesalahan
- e. pakaian
- f. hubungan kemanusiaan
- g. proses berpikir
- h. selera
- i. keputusan
- j. kesehatan
- k. gaya hidup secara umum.

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai nilai dasar negara dan bangsa Indonesia

adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

3. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar.

Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup. kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Padahal, peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi tugas guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar siswa belajar. Untuk itu, beberapa hal yang harus dilakukan guru agar siswa belajar sebagaimana disebutkan oleh E Mulyasa (2007), adalah sebagai berikut:

- Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
- Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.

- Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: 'Cuts the learning into chewable bites' .
 - Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
 - Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas.
4. Peran guru sebagai pelajar (leamer).
Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.
 5. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat.
Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya.
 6. Guru sebagai administrator.
Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
 7. Guru sebagai seorang aktor.
Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang actor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang actor. Untuk bisa berperan sesuai dengan tuntutan naskah, dia harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri,

persiapannya, memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek-aspek baru dari setiap penampilan, mempergunakan pakaian, tata rias sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam ke malam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru diatas, Sardiman (2011:144-146) juga merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

1. *Informator*. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. *Organisator*. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
3. *Motivator*. peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
4. *Pengarah* atau *Director*. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. *Inisiator*. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
6. *Transmitter*. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. *Fasilitator*. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

8. *Mediator*. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
9. *Evaluator*. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Di dalam melakukan suatu usaha, penilaian terhadap usaha tersebut merupakan aspek yang hakiki terhadap usaha itu sendiri, seperti halnya dengan pendidikan, penilaian terhadap hasil belajar apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan atau belum merupakan hal yang pasti dilakukan di dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Hasil belajar menurut Purwanto dalam Kasse (2013) adalah:

Perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Senada dengan Purwanto, Sudjana dalam Kasse (2013) juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Hamalik dalam Kasse (2013) juga mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat dilihat kesamaan mereka dalam melihat hasil belajar yaitu adanya perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari proses belajar itu sendiri baik berupa pengetahuan, sikap

maupun keterampilan yang dapat diamati dan diukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik yang dapat diamati dan diukur.

Taksonomi Bloom dalam Santrock (2007:468) adapun hal-hal yang dinilai dalam hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu :

1. Pengetahuan. Murid punya kemampuan untuk mengingat informasi. Misalnya sasarannya mungkin adalah mendaftar atau mendeskripsikan empat keuntungan utama dari penggunaan komputer untuk pengolahan data
2. Pemahaman. Murid memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan menggunakan kalimat sendiri. Misalnya, sasarannya adalah menjelaskan atau mendiskusikan bagaimana komputer dapat dipakai secara efektif untuk pengolahan data
3. Aplikasi. Murid menggunakan pengetahuan untuk memecahkan problem ke kehidupan nyata. Misalnya, sasarannya adalah mengaplikasikan apa yang telah dipelajari tentang penggunaan komputer pengolahan kata untuk dimanfaatkan dalam berbagai pekerjaan
4. Analisis. Murid memecah informasi yang kompleks menjadi bagian kecil-kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain. Misalnya sasarannya adalah membandingkan satu tipe program pengolah kata dengan program lain untuk mengerjakan tugas membuat *paper*
5. Sintesis. Murid mengombinasikan elemen-elemen dan menciptakan informasi baru. Misalnya, sasarannya adalah menata semua hal yang telah dipelajari tentang penggunaan komputer untuk penulisan
6. Evaluasi. Murid membuat penilaian dan keputusan yang baik. Misalnya, sasarannya adalah mengkritik program pengolah kata atau menilai kekuatan dan kelemahan masing-masing program.

Fungsi penilaian hasil belajar menurut Dharma (2008) yaitu sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dan lain-lain.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Lebih lanjut Dharma (2008) mengemukakan bahwa sejalan dengan fungsi penilaian hasil belajar maka tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibanding dengan peserta didik lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan peserta didik dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri peserta didik semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program

pembelajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran.

4. Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan system pendidikan serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya dinas pendidikan setempat melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program semester”.

b. Pengertian belajar

Menurut pendapat yang tradisional, belajar hanyalah dianggap sebagai penambahan dan pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan. Pendapat ini terlalu sempit dan sederhana serta hanya berpusat pada mata pelajaran belaka. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan, tetapi belajar itu lebih menekankan pada perubahan pada individu yang belajar.

Belajar yang dikatakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow oleh Mulyasa dalam Kunandar (2009:325) bahwa belajar adalah “perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap”. Menurut definisi ini seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari kurang baik menjadi baik. Belajar (*learning*) menurut Sadiman dalam Warsita (2008:62) adalah

“suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak iya masih bayi sampai ke liang lahat nanti”.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Pidarta dalam Warsita (2008:62) belajar adalah:

Perubahan perilaku yang permanen sebagai hasil / pengalaman (bukan hasil perkembangan pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dalam lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Konsep belajar UNESCO, menuntut setiap satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan empat pilar pendidikan baik untuk sekarang dan masa depan, yaitu : (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) dalam hal kita di tuntut untuk terampil dalam melakukan sesuatu, (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang) dan (4) *learning to live to gether* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).

Dimiyati & Mudjiono, dalam Warsita (2008:63) “walaupun teori belajar tidak dapat diharapkan menentukan langkah demi langkah dalam

kegiatan pembelajaran, namun minimal dapat memberi arah prioritas dalam kegiatan pembelajaran”.

c. Teori -Teori Belajar

Belajar adalah “suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup”. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks itu lama menjadi objek penelitian ilmuwan. Karena kompleksnya masalah belajar, banyak sekali teori yang berusaha untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi menurut Miarso dalam Warsita (2008:65). Oleh karena itu salah satu fungsi teori belajar adalah “menggunakan kerumitan (Kekomplekskan) peristiwa yang kelihatannya sederhana”.

Gredler dalam Warsita (2008:65) menyatakan hakikat dan jenis faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya imitasi/meniru. Kejadian yang relatif sederhana, yaitu imitasi, ternyata kompleks, dan mempunyai implikasi bagi belajar dan pembelajaran.

Para guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program-program pembelajaran dan profesional perlu memilih teori belajar yang relevan dan tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan.

Warsita (2008:66) adapun aplikasi teori belajar yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Teori Belajar Behaviorisme
Menurut teori behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya stimulasi dan respons yang dapat diamati.
- b. Teori Belajar Kognitif
Prinsip-prinsip teori kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai tingkah laku. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan. Dengan demikian, belajar melibatkan proses berfikir yang kompleks dan mementingkan proses belajar.
- c. Teori Belajar Humanisme
Menurut teori humanisme proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.
- d. Teori Belajar Sibernetik
Teori sibernetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Proses belajar dianggap penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang akan diproses dan akan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, proses belajar akan sangat ditentukan oleh sistem informasi. Demikian pula cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
- e. Teori Belajar Konstruktivisme
Di kutip dari Budiningsih dalam Warsita (2008:78) Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka para guru, perancang pembelajaran dan pengembang program-program pembelajaran ini berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Artinya mereka perlu mengatur lingkungan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

d. Prinsip-prinsip belajar

Kunandar (2009:230), prinsip-prinsip belajar meliputi beberapa hal berikut:

- a. Belajar senantiasa bertujuan dengan pengembangan perilaku siswa

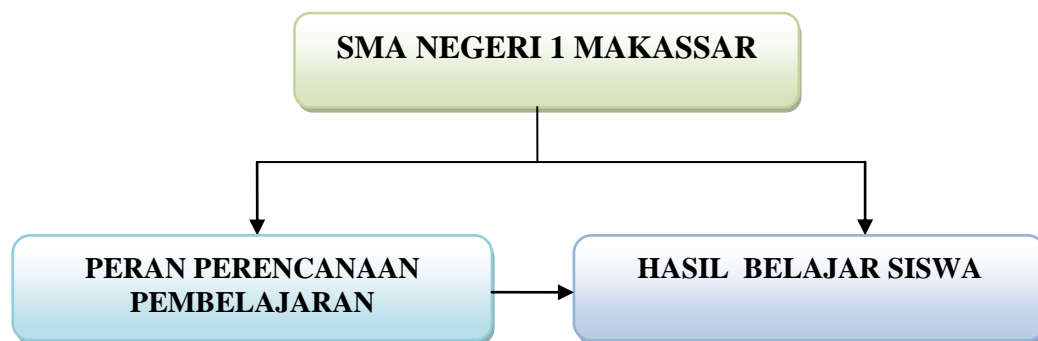
- b. Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu
- c. Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan
- d. Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman, berpikir kritis dan reorganisasi pengalaman
- e. Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti
- f. Belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu
- g. Belajar sering dihadapkan kepada masalah dan kesulitan yang perlu dipecahkan
- h. Hasil Belajar dapat ditransferkan kedalam situasi lain
- i. Belajar adalah hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan prilakunya
- j. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa
- k. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hapalan saja
- l. Bahan belajar yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari.

B. Kerangka Pikir

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaannya berjalan optimal serta terarah jalur pembelajarannya. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar akan jauh lebih efektif. Sedangkan hasil belajar bisa dilihat dari cara mengajar guru yang bersangkutan yang sangat di pantau oleh setiap guru wali kelas.

Salah satu unsur pokok yang sangat menentukan tinggi atau rendahnya hasil siswa adalah perencanaan pembelajaran semakin efektif perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, memungkinkan proses belajar mengajar akan semakin optimal. Alat bantu perencanaan dalam mengajar adalah sebuah RPP yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang konkret, motivasi dan prestasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi bekerja siswa. Di samping itu cara pengevaluasiannya harus dilakukan seefektif mungkin.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif.

Cereswell dalam Emzir (2011:1-2):

Mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama. Cereswell menekankan suatu gambaran yang kompleks dan holistic, suatu rujukan pada naratif yang kompleks yang mengajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikan dalam semua kompleksitasnya.

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang semua hasil dari informasi yang didapatkan di dalam penelitian ditujukan untuk di deskripsikan dan menganalisis fenomena yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian dalam laporan tersebut. Data tersebut berupa hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Makassar, Jalan Gunung Bawakaraeng No 53. Kota Makassar.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Guru yang menerapkan lebih akurat terhadap Kurikulum 2013.
- b. Guru yang mengajar di kelas X IIS 3 (Sepuluh) di SMA Negeri 1 Makassar.

Informan pada penelitian ini ialah guru yang telah di pilih oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Makassar serta Pembina Sumber Daya Manusia di sekolah ini ini bapak Iskandar S.Pd., MM dan ibu Dra. Hartini Salim M.Pd, pertimbangan peneliti memilih guru yang lebih akurat terhadap kurikulum 2013 karena di sekolah ini semuanya sudah menggunakan kurikulum 2013, serta peneliti memilih guru yang mengajar di kelas X penting dalam mengatur peran dalam pembelajaran sehingga tingkat hasil belajarnya lebih meningkat lagi, mempersiapkan diri untuk naik ke kelas XI dan XII dalam menghadapi ujian.

4. Deskripsi Fokus

Untuk menyamakan persepsi terhadap variabel yang hendak di teliti maka di buat deskripsi fokus sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

guru dalam pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keberhasilan seorang guru dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang tenaga pendidik serta faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya peran guru dalam pembelajaran inilah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar. Serta sebagai bahan perencanaannya yaitu RPP, yang merupakan petunjuk arah pembelajaran serta persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

2. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan peserta didik pada semester ganjil (nilai raport) yang bisa dilihat dari nilai rata-rata rapor peserta didik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi

objek penelitian tersebut. Dalam tahap observasi peneliti melihat kegiatan di sekolah dan mengumpulkan informasi dari beberapa pihak guru.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi mengenai peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar. Observasi ini harus diusahakan dalam situasi yang alami agar dapat memperoleh data yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Wawancara dilakukan di sekolah (Ruang Guru) dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada informan dengan berdasar pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti mengadakan wawancara dengan sejumlah guru-guru yang telah di tunjuk untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat. Mula-mula peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan wawancara dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan bersikap sopan. Awalnya peneliti kesulitan untuk mewawancarai guru-guru tersebut karena mereka berpikiran negatif terhadap peneliti, namun peneliti berusaha menyakinkan informan

agar memberikan jawaban yang sesuai dengan realitas yang terjadi. Dari hasil wawancara diperoleh jawaban mengenai peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari sebuah lampiran-lampiran RPP dan dokumen yang di berikan kepada guru wali kelas yang berisi tentang nilai laporan hasil belajar siswa. Penggunaan teknik ini, dimaksudkan untuk mengkaji dokumen tentang data-data yang relevan dengan variabel penelitian. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa data yang sudah jadi atau laporan. Dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik kelas X IIS 3 yaitu lampiran yang digunakan daftar nilai rapor pada semester genap sebelum naik kelas XI.

6. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui peranan perencanaan pembelajaran sehingga dapat kita ketahui tentang hasil belajar siswa.

Tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah *Pertama*, Mereduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data dasar atau data mentah dari pihak

guru yang memberikan informasi terhadap peranan guru dalam pembelajaran.

Kedua, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data untuk memperjelas hubungan atau gambaran yang tepat tentang keseluruhan data yang diperoleh guna mengungkap tentang peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar.

Ketiga adalah penarikan kesimpulan. Didukung hasil observasi dan wawancara terhadap guru, sehingga diperoleh kesimpulan secara akurat dan dapat dipercaya mengenai peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar.

7. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan *member chek*. *member chek* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Member chek yang dilakukan peneliti yaitu mewawancarai informan pada waktu tertentu, dimana penulis melakukan wawancara dengan informan kemudian diwaktu yang berbeda penulis kembali mewawancarai informan dengan pertanyaan yang sama untuk mengecek

dan menyesuaikan jawaban yang diberikan pada saat wawancara sebelumnya dan pada saat wawancara berikutnya, kemudian penulis mencocokkan jawaban-jawaban tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada zaman Belanda SMA Negeri 1 Makassar pada awalnya merupakan sekolah pendidikan yang dikenal dengan nama AMS Makassar, pada tahun 1950 berubah menjadi SMA ABC Makassar, di bawah pimpinan bapak Yatmo (1950-1952). Pada tahun 1957 beralih menjadi SMA Negeri 1 Makassar bagian AB, yang bersamaan berdirinya SMA Negeri 2 Makassar bagian C.

Pada tanggal 21 Mei 1979 SMA Negeri 1 Makassar yang terletak di jalan Gunung Bawakaraeng No.53 Makassar mengalami musibah kebakaran besar, sehingga tidak memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, pihak kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengalihkannya di beberapa sekolah antara lain di SD Negeri Makassar jalan Gunung Latimojong dan SMEP/SMEA Negeri Makassar jalan Andi Mangerangi Balang Boddong Makassar.

Pembangunan sekolah SMA Negeri 1 Makassar yang terbilang megah pada waktu itu yang terletak di jantung Kota Angin

Mamiri (Makassar) akhirnya rampung pada tahun 1982 yang ditandai dengan peresmian oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Daud Yoesoef pada tanggal 14 April 1982.

SMA Negeri 1 Makassar terletak di Jalan Gunung Bawakaraeng No. 53 Makassar. Berdiri pada tahun 1950, SMA ini memiliki luas 12.979 m^2 . Selama berdirinya SMA Negeri 1 Makassar selalu mengadakan pembenahan struktur organisasi termasuk personil-personil yang duduk di dalamnya terutama kepala sekolah yang telah mengalami empat belas kali pergantian, yaitu:

Tabel 4.1. Nama-nama penjabat kepala sekolah SMA Negeri 1 Makassar

No.	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Yatmo	1950-1952
2.	J.C. Pangkerego	1953-1957
3.	A. Soenardhi Motohamidjojo	1958-1960
4.	Alex Mozes Oppier	1961-1962
5.	Prof. Dr. H. Mattulada	1963-1967
6.	Dr. Edick Aulia Wawaruntu	1967-1975
7.	H. Makkutanang Dg. Nuntung	1975-1981
8.	Drs. Soeharmoto	1981-1982
9.	Drs. H. Sanusi Tahir	1982-1983
10.	Drs. Wiempi Marthin Parinnusa	1983-1986
11.	Drs. H. Rifat Tamrin	1986-1995
12.	Dra. Hj. Marwa Paturungi	1995-2000
13.	Drs. S. Dahri Pattara	2000-2003
14.	Drs. Herman Hading, M. Pd	2003-2011
15.	Dr. H. Sakaruddin, M.Pd	2011-sekarang.

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Makassar, 2015.

Dalam perkembangannya SMA Negeri 1 Makassar dari tahun ke tahun terus menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu sekolah terfavorit di Indonesia bagian timur dan salah satu sekolah rintisan standar Internasional. Berbagai pengalaman dan kegigihan para pendidik, setiap tahunnya sekolah ini menghasilkan alumni yang dapat menembus perguruan tinggi terkemuka di Indonesia bahkan tingkat Internasional.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Makassar

Visi :

Unggul dalam mutu kompetitif dan berbudi pekerti luhur.

Misi :

- a. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan.
- b. Melaksanakan pengembangan SDM melalui kegiatan pendidikan dan latihan.
- c. Melaksanakan inovasi pembelajaran di sekolah dan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- d. Melaksanakan kegiatan kreativitas guru / siswa dan kompetisi dalam berbagai bidang sains, olahraga dan seni.
- e. Mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan.

- f. Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah dan mengoptimalkan partisipasi stakeholder sekolah.

3. Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Makassar

Pendidikan merupakan sebagai ukuran kualitas sumber daya manusia yang di miliki oleh suatu negara. Pada sektor ini pendidikan tidak hanya diarahkan untuk manusia yang cerdas saja, akan tetapi yang tidak kalah penting adalah peningkatan kualitas mutu bagi manusia yang bersangkutan yang mana semua ini tidak terlepas dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan itu. SMA 1 Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Gedung	Jumlah
1.	Ruangan Kelas Untuk Belajar	34 Ruang
2.	Ruangan Tata Usaha	1 Ruang
3.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruangan Wakasek	1 Ruang
5.	Ruangan BK	1 Ruang
6.	Ruangan Guru	1 Ruang
7.	Ruangan Perpustakaan	1 Ruang
8.	Ruangan Laboratorium	3 Ruang
9.	Ruangan Komputer	1 Ruang
10.	Ruangan Koperasi	1 Ruang
11.	Gudang	1 Ruang
12.	Halaman Sekolah	1 Ruang
13.	Aula Olahraga	1 Ruang
14.	Ruangan UKS	1 Ruang
15.	Ruangan OSIS	1 Ruang
16.	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	8 Ruang

Sumber :Tata Usaha SMA Negeri 1 Makassar 2015/2016

4. Keadaan Guru

Guru di SMA Negeri 1 Makassar terdiri dari tenaga pengajar tetap dan guru tidak tetap. Dari semua guru yang ada, sebagian besar adalah alumni dari IKIP Ujung Pandang (sekarang UNM) dengan kualifikasi strata satu (Sarjana). Banyaknya guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Makassar yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Makassar

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap
S2	26	-
S1	33	7
D2/D1/SLTA	-	1
Jumlah	59	8

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Makassar, 2015

Jumlah guru di SMA Negeri 1 Makassar sebanyak 67 orang dengan jumlah guru sebagai pegawai tetap yaitu 59 orang dan guru tidak tetap (upah jasa dan sukarela) yaitu 8 orang.

5. Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang. Disajikan secara singkat profil para informan dalam

penelitian ini. Informan penelitian ini terdiri dari guru-guru memberikan masukan tentang penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk paragraph sebagai berikut:

a. Informan Ernawati Nur

Ibu Ernawati nur atau sering di panggil dengan ibu Erna merupakan guru wali kelas XI IPA 1, salah satu guru biologi di sekolah ini, dia terangkat jadi PNS pada tahun 2001 dan sudah mendapatkan gelas Master (M.Pd), sekarang beliau berusia 39 tahun dan Gol. IV/a. serta beliau pernah mengikuti pelatihan K.13 di Jakarta.

b. Informan Kasman

Pak Kasman merupakan guru wali kelas X IIS 1, salah satu guru geografi di sekolah ini, dia terangkat jadi PNS pada tahun 1995 dan sudah mendapatkan gelas Master (M.Pd), sekarang beliau berusia 38 tahun dan Gol. IV/a. serta beliau banyak mengadakan workshop di berbagai sekolah dan pernah mengikuti pelatihan K.13.

c. Informan Kasmawati

Ibu Kasmawati atau sering di panggil dengan ibu Kasma merupakan guru wali kelas X IIS 3, salah satu guru ekonomi di sekolah ini, dia terangkat jadi PNS pada tahun 2008 dan sudah mendapatkan gelas Master (MM), sekarang beliau berusia 28 tahun dan Gol. III/b. serta beliau pernah mengikuti pelatihan K.13.

d. Informan Jakir

Pak Jakir atau murid-murid sering memanggilnya dengan sapaan Ayah (di tuakan) merupakan guru wali kelas XII IPA 2, salah satu guru Agama Islam di sekolah ini, dia terangkat jadi PNS pada tahun 1984 sekarang beliau berusia 58 tahun dan Gol. IV/a. serta beliau pernah mengikuti pelatihan K.13.

e. Informan Nurjannah

Ibu Nurjannah merupakan guru wali kelas X IIS 2, salah satu guru PKn di sekolah ini, dia terangkat jadi PNS pada tahun 1998 dan sudah mendapatkan gelas Master (MH), sekarang beliau berusia 47 tahun dan Gol. IV/a. serta beliau pernah mengikuti pelatihan K.13.

f. Informan Tamba Situmorang

Pak Tamba Situmorang atau sering di panggil pak Tamba, merupakan guru wali kelas XI MIA 2, salah satu guru Sejarah di sekolah ini, dia terangkat jadi PNS pada tahun 1989 sekarang beliau berusia 50 tahun dan Gol. IV/b. serta beliau pernah mengikuti pelatihan K.13.

g. Informan Hartini Salim

Ibu Hartini Salim atau sering di panggil dengan ibu Hartini merupakan guru wali kelas XII IPA 3, salah satu guru Sosiologi di sekolah ini, dia terangkat jadi PNS pada tahun 1986 sekarang beliau

berusia 54 tahun dan Gol. IV/b. serta beliau pernah mengikuti pelatihan K.13.

h. Masniari

Ibu Masniari merupakan guru wali kelas XI MIA 1, salah satu guru Kimia di sekolah ini, dia terangkat jadi PNS pada tahun 1989 sekarang beliau berusia 49 tahun dan Gol. IV/b. serta beliau pernah mengikuti pelatihan K.13.

i. H. Mukhdar Abd. Gani

Pak Mukhdar Abd. Gani atau sering di panggil dengan bapak Mukhdar merupakan guru wali kelas XII IPA 5, salah satu guru Matematika di sekolah ini dan merangkap menangani bidang kurikulum, dia terangkat jadi PNS pada tahun 1981 sekarang beliau berusia 59 tahun dan Gol. IV/b. serta beliau pernah mengikuti pelatihan K.13.

Informan terdiri dari 9 orang yang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Masing-masing dari informan tersebut mempunyai perencanaan pembelajaran berupa kurikulum 2013.

6. Peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 Makassar.

Hamalik (2004:23) Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar (metode/strategi/

metode/pendekatan/teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, akan ditentukan media, sumber belajar, alat dan bahan yang diperlukan. Informan bernama TS (50 Tahun) selaku guru sejarah mengungkapkan bahwa:

Menurut saya peran guru itu sebagai penyampai informasi kepada siswa itu harus selalu di terapkan ketika dalam proses belajar mengajar. Jika dapat menyampaikan materi dengan cara/metode yang baik dan menarik, siswa dapat memahami serta merespon dengan positif dan hasil belajarnya sejalan dengan apa yang dia dapatkan , Perencanaan pembelajaran itu sebagai pedoman bagi guru tentang materi yang harus di kuasai/disampaikan kepada siswa.(*Wawancara tanggal 26 Agustus 2015*).

Hal serupa di kemukakan oleh guru bidang studi ekonomi oleh KW

(38 Tahun) yang mengatakan bahwa:

Guru yang baik harus mempunyai peranan yang baik pula dengan cara mengatur sedemikian rupa kegiatan belajar seefisien mungkin agar tercipta pengetahuan yang lebih pada siswa. Jika suasana kelas kondusif untuk belajar maka semangat untuk mengikuti pembelajaran itu lebih meningkat terutama pada hasil yang diperolehnya. Manfaat dari perencanaan pembelajaran itu ialah guru lebih teratur dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran itu tidak melenceng dari perencanaan tersebut. (*Wawancara tanggal 28 Agustus 2015*).

Menurut guru yang di wawancarai oleh peneliti dalam hal ini guru

bidang studi Kimia MN (49 Tahun) mengatakan bahwa:

Sangatlah pasti peran guru itu meningkatkan hasil belajar siswa karena tanpa adanya sebuah perencanaan itu sangat kacau dalam sistem belajar mengajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan

pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta untuk mengembangkan potensi sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Jika siswa antusias dengan gurunya maka siswa tersebut bisa menyimak dan memberikan pertanyaan mendalam tentang materi yang mereka terima serta mengaplikasikannya. Kita ini sebagai guru harus jadi artis di hadapan mereka dan jangan membuat mereka bosan untuk melihat kita, buatlah seolah-olah kita ini jadi interment di depan mereka seperti para orang-orang terkenal itu. Pribadi guru sendiri bisa jadi sebuah motivasi yang bisa merangsang mereka, contohnya pada saat kita di depan kelas, dan cara mengajar kita. (Wawancara tanggal 29 Agustus 2015).

Rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan “perubahan perilaku” (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Sama halnya Menurut NJ (47 tahun) selaku guru PKn melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya peran guru yaitu sebagai seorang pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. jika program tercapai tepat waktu dan hasilnya sesuai target yang diharapkan dengan materi yang kita sampaikan berarti kita bisa melihat kemajuan siswa serta jika guru merancang pembelajaran dengan baik dan guru menjadikan perencanaan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran maka hasilnya akan baik pula. Karena biasanya tanpa adanya perencanaan pembelajaran ini cara mengajar guru itu ‘tiba masa tiba akal’. Kan itu namanya guru yang bermasa bodoh. (Wawancara tanggal 27 Agustus 2015)

Hal lain di ungkapkan oleh EN (39 Tahun) guru bidang studi Biologi, mengungkapkan bahwa:

Guru harus berperan sebagai penyampai ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang disampaikan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik. Agar tercipta pembelajaran yang kondusif bagi mereka, sehingga membuat mereka mempunyai kereatifitas dalam menangkap pembelajaran. (*Wawancara tanggal 04 September 2015*).

Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah di tentukan, siswa yang tidak tahu menjadi tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagian mana yang tidak perlu. Evaluasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh MG (59 Tahun) guru bidang studi matematika, yang mengatakan bahwa:

Guru harus memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Peran guru yaitu mengevaluasi siswa dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan, agar siswa temotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. (*Wawancara tanggal 07 September 2015*)

Sanjaya (2008:59) “ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas”. Sama

halnya yang diungkapkan oleh guru bidang studi geografi KN (46 Tahun)

mengatakan bahwa:

Guru harus berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. juga sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajarnya guru harus melakukan penguasaan model pembelajaran, menguasai kompetensi yang diajarkan dan penunjang yang paling penting yaitu media dan sumber belajar. (*Wawancara tanggal 07 September 2015*).

Di ungkapkan juga oleh guru bidang studi sosiologi HS (54 Tahun)

yang mengatakan bahwa:

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal. Apalagi untuk melihat hasil belajar siswa harus memulai dengan sebuah perencanaan. Jika ada interaksi dalam proses belajar mengajar secara aktif maka proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil dalam hal penerimaan materi. (*Wawancara tanggal 9 September 2015*).

Di ungkapkan juga oleh guru bidang sudi agama Islam (58 Tahun),

yang mengatakan bahwa:

Peran guru itu sangat terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa, maka dari itu peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan. Jika guru mampu membuat siswa mengerti apa yang diajarkan oleh guru serta ada perubahan dalam diri siswa tersebut dan mereka merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran maka tercapainya keberhasilan tingkat belajarnya. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas

diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Untuk memperjelas hasil penelitian yang disajikan sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Bahwa Peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Makassar mengatakan bahwa Rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan “perubahan perilaku” (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Sama halnya Menurut NJ (47 tahun) selaku guru PKn melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis mengemukakan bahwa Pada dasarnya peran guru yaitu sebagai seorang pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. jika program tercapai tepat waktu dan hasilnya sesuai target yang diharapkan dengan materi yang kita sampaikan berarti kita bisa melihat kemajuan siswa serta jika guru merancang pembelajaran dengan baik dan guru menjadikan perencanaan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran maka hasilnya akan baik pula. Karena biasanya tanpa adanya perencanaan pembelajaran ini cara mengajar guru itu ‘tiba masa tiba akal’. Kan itu namanya guru yang bermasa bodoh.

Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, siswa yang tidak tahu menjadi tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagian mana yang tidak perlu. Evaluasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh MG (59 Tahun) guru bidang studi matematika, yang mengatakan bahwa: Guru harus memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Peran guru yaitu mengevaluasi siswa dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan, agar siswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Fungsi Perencanaan Pembelajaran bagi guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Hamalik (2001:135) pada garis besarnya, perencanaan mengajar berfungsi sebagai Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu, Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan serta menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.

Slameto (2003:76) Peran guru dalam proses belajar-mengajar guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Djamarah (2010:34) Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Sungguhpun demikian guru masih tetap diperlukan. Sebagai contoh dalam pengajaran modul, peranan guru sebagai pembimbing belajar justru sangat dipentingkan. Dalam pengajaran melalui radio, guru masih diperlukan terutama dalam menyusun dan mengembangkan disain pengajaran. Demikian halnya dalam pengajaran melalui televisi.

Didalam melakukan suatu usaha, penilaian terhadap usaha tersebut merupakan aspek yang hakiki terhadap usaha itu sendiri, seperti halnya dengan pendidikan, penilaian terhadap hasil belajar apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan atau belum merupakan hal yang pasti dilakukan di dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Hasil belajar menurut Purwanto dalam Kasse (2013) adalah Perubahan perilaku

peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sama halnya yang diungkapkan oleh informan guru bidang studi ekonomi oleh KW (38 Tahun) yang mengatakan bahwa Guru yang baik harus mempunyai peranan yang baik pula dengan cara mengatur sedemikian rupa kegiatan belajar seefisien mungkin agar tercipta pengetahuan yang lebih pada siswa. Jika suasana kelas kondusif untuk belajar maka semangat untuk mengikuti pembelajaran itu lebih meningkat terutama pada hasil yang diperolehnya. Manfaat dari perencanaan pembelajaran itu ialah guru lebih teratur dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran itu tidak melenceng dari perencanaan tersebut.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peranan guru dalam pembelajaran ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar, perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar. Dari pembahasan di atas dapat dirumuskan bahwa peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil siswa SMA Negeri 1 Makassar dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya peran yang dilakukan oleh seorang guru yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian tentang peranan perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

peran yang dapat ditimbulkan oleh perencanaan pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Makassar adalah sebagai media pendidik, model/contoh, pengajar dan pembimbing, evaluator, Fasilitator, Inisiator, sebagai seorang aktor, mediator, serta organizer.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada kepala sekolah agar kiranya selalu memantau jalannya proses belajar mengajar dan memeriksa guru-guru tentang pembuatan perencanaan pembelajaran.
2. Kepada semua guru bidang studi diharapkan agar terus memberikan semangat serta selalu menggunakan dan menerapkan adanya perencanaan pembelajaran tersebut di sekolah ini. Serta gunakanlah daya tarik tersendiri untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

3. Kepada siswa agar lebih termotivasi lagi dalam belajar sehingga mencapai cita-cita yang diinginkan dan jangan sampai terpengaruh dengan lingkungan di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Surya. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Analisis Data Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT bumi aksara.
- _____. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Bandung: Kencana Pranada Media Group.
- _____. 2009. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum BerbasisKompetensi*. Bandung: Kencana.
- Sagala, Saiful. 2010 *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : alfabeta.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2012 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Siregar, Eddie. 2011. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

SUMBER LAIN

Kasse, Frans. 2013. Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. <http://tetap-belajar.blogspot.com/2013/06/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html>. Diakses Pada 15 Oktober 2015.

L

A

M

P

I

R

A

Z

Lampiran 1. Pedoman Wawancara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp.
889464

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Proposal: Peranan Perencanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di
 SMA Negeri 1 Makassar

A. Identitas Responden

Nama :

Guru Bidang Studi :

Usia :

Jenis kelamin :

Agama :

**B. Untuk Untuk mengetahui peranan perencanaan pembelajaran guru
 terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 1 Makassar.**

C. Pertanyaan:

1. Apakah dengan adanya peran perencanaan pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Neg. 1 makassar? Jelaskan

2. Metode apa yang menurut anda tepat untuk guru lakukan dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Neg. 1 makassar?
3. Apakah upaya-upaya yang bapak/ibu berikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimana cara memahami peserta didik?
5. Bagaimana peran guru dalam untuk mengetahui hasil belajarnya?
6. Apakah ibu/bapak menggunakan modul dalam proses pembelajaran?
7. Apakah ibu/bapak memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar?
8. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?

Lampiran 2. RPP Kurikulum 2013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama sekolah : SMA NEGERI 1 MAKASSAR

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : X / 2

Alokasi Waktu :

Kompetesi inti :

Ki 1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

Ki 2 : menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

Ki 3 : memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Ki 4 : mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi dasar

4.1 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi Sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat

4.2 Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok

4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat

4.4 Menyusun rancangan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian sederhana serta mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan, lisan dan audio-visual

A. Indikator :

- Definisi rancangan penelitian
- Langkah – langkah rancangan penelitian

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan tahap-tahap pengolahan data
- Siswa mampu menjelaskan pengorganisasian data

C. Materi pembelajaran

1) PENGOLAHAN DATA

a. Editing

Editing merupakan meneliti kembali catatan-catatan yang telah kembalid ari lapangan. Editing dilakukan terhadap kuesioner-kuesioner yang disusun secara berstruktur dan diisi lewat wawancara formal. Hal-hal yang diteliti kembali dalam editing meliputi:

Keterbacaan tulisan Lengkapnya pengisian Kejelasan makna jawaban Relevansi jawaban Keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lain Keseragaman satuan data

b. Coding (pengkodean)

Setelah editing diselesaikan, kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memberi kode (pengkodean). Pengkodean dilakukan dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima. Tujuan pengkodean adalah untuk menyederhanakan jawaban responden. Jadi coding ialah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya yang

dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dalam bentuk angka. Pemberian kode dapat dilakukan dengan melihat jenis pertanyaannya. Maka, pengkodean dapat dibedakan atas: Jawaban berupa angka Pertanyaan yang jawabannya berupa angka seperti pertanyaan tentang umur, jumlah anak, penghasilan dan sebagainya. Jawaban semacam itu tidak perlu diubah menjadi kode.

2) PENGORGANISASIAN DATA

Setelah kode diberikan, akan diperoleh data jawaban yang seluruhnya berada dalam keadaan sudah terdistribusi ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori telah memuat data dalam jumlah atau frekuensi tertentu. Pengorganisasian data perlu dilakukan dalam bentuk tabel, baik tabel frekuensi maupun tabel silang.

(a) Tabel Frekuensi

Untuk mengetahui besarnya frekuensi data masing-masing kategori perlu dilakukan perhitungan dan disusun dalam tabel frekuensi. Cara menghitung frekuensi yang paling sederhana adalah dengan cara men-talli.

(b) Tabulasi

Tabulasi artinya menyusun data ke dalam bentuk tabel. Pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses. Melalui tabulasi, data dari lapangan akan tampak ringkas dan bersifat merangkum. Dalam keadaannya yang ringkas dan tersusun dalam tabel yang baik, data akan dapat mudah dipahami.

(c) Tabulasi Silang

Tabulasi silang dibuat dengan jalan memecah setiap kesatuan data ke dalam setiap kategori menjadi dua atau tiga atau lebih sub-kesatuan. Pemecahan ini dilakukan atas suatu kriteria baru yang lain.

D. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM mata pelajaran : 76 (skor 0-100)

E. Sumber /Bahan/ alat bantu

Sumber : Sosiologi SMA/MA Kelas x

Bahan : power point

Alat : laptop, LCD

F. Metode pembelajaran

Metode : diskusi.

G. Skenario pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
P E N D A H U L U A N	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa, selanjutnya mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa belajar termasuk kesiapan siswa belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab sapaan, semua siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas, dan mewujudkan lingkungan kelas yang bersih. Rapih dan melanjutkan berdoa untuk memulai pelajaran, agar diberi kelancaran oleh Tuhan YME 	20 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa merefleksikan pertemuan sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merefleksikan hasil pertemuan sebelumnya. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran yang akan dikaji, tujuan pembelajaran, rambu-rambu pembelajaran dan metode penilaian yang diterapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak dan menanyakan jika ada penjelasan yang tidak dimengerti. 	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkonfirmasi sumber belajar, seperti buku, artikel, koran, dan sumber belajar lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan sumber belajar untuk mencapai penguasaan kompetensi religius.sosial pengetahuan dan keterampilan 	
	<ul style="list-style-type: none"> Memebrikan motivasi tentang rancangan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak motivasi yang disampaikan guru untuk menghantarkan pemahaman kepada materi pembelajaran. 	

I N T I	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan secara garis besar tentang tahap pengolahan data • Guru menjelaskan tentang pengorganisasian data • Guru memfasilitasi siswa melakukan tanya jawab (berdiskusi) sehubungan dengan topik • Guru menugaskan siswa untuk menjawab soal berkaitan dengan pengolahan data dan pengorganisasian data • Guru memberikan umpan berdasarkan hasil pemaparan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak dan menanyakan jika ada penjelasan yang tidak dipahami • Siswa menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang seputar materi yang telah disampaikan • Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru • Siswa mengomunikasikan dengan cara memaparkan hasil pengamatan dan eksplorasi. 	100 Menit
P E N U	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan beberapa pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dipelajari dan perilaku yang harus dijalani siswa sehubungan dengan pencapaian kompetensi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab secara cepat pertanyaan guru berkaitan dengan konsep-konsep penting yang telah dipahami dalam kegiatan pembelajaran ini (postes) 	15 Menit

T U P	<p>dalam materi pembelajaran tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran Menanyakan nilai-nilai karakter bangsa yang didapatkan dari pelajaran hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak evaluasi dan kesimpulan yang dijelaskan guru Secara Jujur menyampaikan nilai karakter yang diperoleh setelah proses pembelajaran hari ini. 	
----------------------	--	--	--

A. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- 1.1. Observasi
- 1.2. Projek/produk
- 1.3. Tes Tertulis

2. Instrumen Penilaian

1.1. Instrument Penilaian Sikap

2.1.1. Penilaian Sikap Religius

Kelas/Semester : **X/Genap**

No.	Nama	Sikap Spritual			
		Ketelitian	Kritis	logis	Sistematis
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Ketentuannilai (predikat):

D (kurang) = jika peserta didik belum memperlihatkan perilaku berpikir

ilmiah

C (cukup) = jika peserta didik mulai memperlihatkan perilaku berpikir

ilmiah,tetapi belum konsisten

B (baik) = jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan perilaku .

berpikir ilmiah

A (sangat baik) = jika peserta didik terus menerus/konsisten memperlihatkan .

perilaku berpikir ilmiah

2.1.2. Penilaian Sikap Sosial

Kelas/Semester : **X/Genap**

No.	Nama	Sikap			
		Kerajinan	Keaktifan	Kepedulian	Tanggung Jawab
1					
2					
3					
4					

Ketentuan nilai (predikat):

D (kurang) = jika peserta didik belum memperlihatkan perilaku responsif

dan bertanggung jawab

C (cukup) = jika peserta didik mulai memperlihatkan perilaku berpikir

responsif dan bertanggung jawab

B (baik) = jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan perilaku

responsif dan bertanggung jawab

A (sangat baik) = jika peserta didik terus menerus/konsisten memperlihatkan

perilaku responsif dan bertanggung jawab

1.2. Penilaian Keterampilan

Kls/Semester: **X/Genap**

1.2.1. Penilaian Menyajikan Informasi

No	Nama Siswa	Nilai Keterampilan				
		Sistematis	Presetasi	Tanya jawab	Kebenaran substansi	NILAI
1.					
2.						
3.						
4.						

Kriteria Penilaian :

NO	INDIKATOR	URAIAN
1	Sistematika	▪ Runut sesuai dengan struktur keilmuan Runut sesuai dengan struktur keilmuan
2	Kemampuan Presentasi	• menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3	Tanya jawab	• Mengajukan tanggapan, pertanyaan atau jawaban
4	Kebenaran substansi materi	▪ Sesuai dengan konsep dan teori yang benar dari sisi keilmuan

Keterangan pengisian skor:

4. Sangat baik

3. Baik

2. Cukup

1. Kurang.

Nilai Keterampilan tidak dirata-ratakan, tetapi ditentukan berdasarkan nilai optimal yaitu predikat yang tertinggi yang dicapai oleh peserta didik

1.2.2. Penilaian Hasil kerja

No	Nama Siswa	Nilai Keterampilan				
		Ketepatan waktu	Kelengkapan	Kerapian	Kebenaran substansi	NILAI
1.					
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan pengisian skor:

- 4. Sangat baik
- 3. Baik
- 2. Cukup
- 1. Kurang.

Soal:

A. PILIHAN GANDA

1. Metode berfikir yang dimulai dari hal yang umum ke hal yang khusus adalah
 - a. Logika induktif
 - b. Logika kualitati
 - c. A,b,c benar
 - d. Logika deduktif
 - e. Penelitian objektif
2. Proses berfikir yang bertindak dari pengamatan indera yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian , merupakan pengertian dari...
 - a. Penelitian
 - b. Rancangan
 - c. Laporan
 - d. Penalaran
 - e. Analisis
3. Penelitian yang dilakukan untuk menemukan teori- teori yang berlaku secara umum disebut
 - a. Penelitian survey
 - b. Penelitian evaluasi
 - c. Penelitian historis
 - d. Penelitian dasar
 - e. Penelitian terapan
4. Penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu disebut penelitian...
 - a. Kesamaan
 - b. Deskriptif
 - c. korasional
 - d. fenomena
 - e. Tindakan

5. Penelitian dengan menggunakan analisis data berupa perhitunagn secara sistematis, merupakan pengertian dari...
 - a. Penelitian kualitatif
 - b. Penelitian kuantitatif
 - c. Penelitian produktif.
 - d. Penelitian pengujian teori
 - e. Penelitian membangun teori
6. Berikut merupakan ciri utama penelitian kuntitatif ...
 - a. Penggunaan dat statistik dan perhtungan dengan menggunakan rumus statistik yang sudah baku
 - b. Sumber tidak langsung
 - c. Penelitian atas dasar analisis
 - d. Penjelasan lengkap tentang tanggapan
 - e. Hasilnya berupa penilaian.
7. Data yang diambil langsung di lapangan adalah data...
 - a. Sekunder
 - b. Primer
 - c. Studi Pustaka
 - d. Kualitatif
 - e. Eksperimen
8. Judul penelitian adalah “pengaruh kepribadian siswa yang tidak tenang terhadap prestasi belajar “variabel yang akan di teliti adalah.
 - a. Pengaruh kepribadian siswa
 - b. Prestasi belajar siswa
 - c. Kepribadian siswa dan prestasi siswa.
 - d. Pengaruh prestasi belajar
 - e. Kepribadian siswa yang tidak tenang
9. Menurut sumbernya data terbagi atas ...
 - a. Data Valid dan reliable
 - b. Kualitatif dan kuantitatif
 - c. Data internal dan eksternal
 - d. Kuantitatif dan Primer
 - e. Data primer dan sekunder
10. Sampel yang diambil menurut jenjang tertentu dari suatu kelompok masyarakat dinamakan...
 - a. Sampel acak
 - d. Sampel kuota

- b. Sampel strata
- c. Sampel wilayah
- e. Sampel kelompok

11. Jenis rancangan penelitian yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Disebut...

- a. Rancangan eksploratif
- b. Rancangan deskriptif
- c. Rancangan korelasional
- d. Rancangan kausal
- e. Rancangan historis

12. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian yang bertujuan untuk membandingkan hasil kerja yang telah dicapai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dahulu disebut penelitian...

- a. Penelitian dasar
- b. Penelitian terapan
- c. Penelitian evaluasi
- d. Penelitian survei
- e. Penelitian kausalitas

13. Berikut ini jenis-jenis penelitian menurut jenis data yang dikumpulkan ..

- a. Penelitian kuantitatif dan kualitatif
- b. Penelitian pengujian teori dan membangun teori
- c. Penelitian laboratorium, kepustakaan dan lapangan
- d. Penelitian deskriptif dan kausalitas
- e. Penelitian ilmiah dan tindakan.

14. Berikut ini simbol yang digunakan pada penelitian kualitatif kecuali...

- a. Penjelasan yang lengkap
- b. Penjelasan tentang tanggapan
- c. Pernyataan yang menunjukkan hubungan antar variabel
- d. Perasaan-perasaan
- e. Tindakan masyarakat atau orang-orang yang diteliti.

15. Penelitian ini memiliki tingkat generalisasi yang bersifat abstrak dan umum serta berlaku secara universal serta penelitian ini dapat mendasari pemecahan masalah praktis disebut penelitian...

- a. penelitian dasar
- d. penelitian research

- b. penelitian applied
- c. penelitian evaluasi
- e. penelitian historis

B. ESSAY

1. Jelaskan pengertian penelitian !
2. jelaskan uraian pengorganisasian data!
3. Jelaskan apa yang dimaksud tujuan dan manfaat penelitian !

Kunci Jawaban :

Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. C | 12. D |
| 3. D | 13. E |
| 4. E | 14. E |
| 5. B | 15. E |
| 6. A | |
| 7. A | |
| 8. A | |
| 9. C | |
| 10. D | |

Essay

1. penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.
2. Pengorganisasian Data
 - a. bel Frekuensi

Untuk mengetahui besarnya frekuensi data masing-masing kategori perlu dilakukan perhitungan dan disusun dalam tabel frekuensi. Cara menghitung frekuensi yang paling sederhana adalah dengan cara men-talli.
 - b. Tabulasi

Tabulasi artinya menyusun data ke dalam bentuk tabel. Pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses. Melalui tabulasi, data dari lapangan akan tampak ringkas dan bersifat merangkum. Dalam keadaannya yang ringkas dan tersusun dalam tabel yang baik, data akan dapat mudah dipahami.

j. Tabulasi Silang

Tabulasi silang dibuat dengan jalan memecah setiap kesatuan data ke dalam setiap kategori menjadi dua atau tiga atau lebih sub-kesatuan. Pemecahan ini dilakukan atas suatu kriteria baru yang lain.

3. Manfaat penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Pemecahan dan jawaban terhadap permasalahan itu dapat bersifat abstrak dan umum sebagaimana hanya dalam penelitian dasar (basic research) dan dapat spesifik seperti biasanya ditemui pada penelitian terapan (applied research). Serta tujuan suatu penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut. Tujuan dapat beranak cabang yang mendorong penelitian lebih lanjut. Tidak satu orangpun mampu mengajukan semua pertanyaan, dan demikian pula tak seorangpun sanggup menemukan semua jawaban bahkan hanya untuk satu pertanyaan saja.

Lampiran 3. Nilai Rata-rata Rapor

No.	Induk	Peserta didik	Kelas	Rata-rata Rapor
1.	214401	AHMAD FATHONI IDRIS	X IIS 3	78
2.	214402	A.M.TAUFIQ RIFANDIKA M	X IIS 3	81
3.	214403	AHMAD SABDA MAULANA ISKANDAR	X IIS 3	80
4.	214404	ANDI AMIRAH HUMAIRAH YA'KUB	X IIS 3	75
5.	214405	ANDI MUTHIA R	X IIS 3	80
6.	214406	ANDI ZULFAJRIN SYAM	X IIS 3	90
7.	214407	ANUGRAH MADDANAGA	X IIS 3	80
8.	214408	BADAR FARIED NURSAMSIY	X IIS 3	80
9.	214409	DARUL IKHSAN ASIS	X IIS 3	75
10.	214410	GANDY P. ANDI LOLO	X IIS 3	79
11.	214411	FARHAN CAKRA ANDANA	X IIS 3	81
12.	214412	FARHANSYAH ADITYAH PUTRA	X IIS 3	78
13.	214413	FIRMAN ISMAIL	X IIS 3	83
14.	214414	IMAM MAULANA KASTOR HAMDI PUTRA	X IIS 3	83
15.	214415	JOANNIFER VANESSA MERCY MANUA	X IIS 3	80
16.	214416	KHAERUN NUFUS	X IIS 3	87
17.	214417	KHOLILA UMARA	X IIS 3	85
18.	214418	KRISTIAN VIOLA ABEN HEZARD LOBO	X IIS 3	80
19.	214419	MAULIDYA ANNIZA	X IIS 3	79
20.	214420	MICHAEL MARO	X IIS 3	79
21.	214421	MUH. FADHEL IDHAM	X IIS 3	80
22.	214422	MUH. FADLI FAUZAN	X IIS 3	80
23.	214423	MUH. THAREQ RAMADHAN ISHAK	X IIS 3	74
24.	214424	MUH. YUSRIL IZHA MAHENDRA SYAHRUDDIN	X IIS 3	79

25.	214425	MUHAMMAD DEFF RAMADHANI	X IIS 3	80
26.	214426	MUHAMMAD FATHURRAHMAN	X IIS 3	87
27.	214427	MUZDALIFAH SAH DAENG	X IIS 3	76
28.	214428	NABILAH NUR AMAINA WARIS	X IIS 3	80
29.	214429	NARISWHARI ARISANI ASRI	X IIS 3	86
30.	214430	NEVIANTI DEWI SUYANLIS USMIATI	X IIS 3	80
31.	214431	RAHMA	X IIS 3	78
32.	214432	RAHMADANI	X IIS 3	80
33.	214433	REGINA MEICIEZA SWEETLY	X IIS 3	80
34.	214434	RISKA APRILYANTI HASRUDDIN	X IIS 3	79
35.	214435	SRI AYU ASTIKA	X IIS 3	80
36.	214436	TRINITY PUTRI ARDALLAH	X IIS 3	80
37.	214437	UTARI SINTYA DEWI	X IIS 3	82
38.	214438	YURIKA NUR ANNISA IMRAN	X IIS 3	85
39.	214439	WIRAWAN KUSUMA	X IIS 3	87
40.	214440	ZULMI NURMADANI	X IIS 3	89

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi penelitian (SMA Negeri 1 Makassar)



Wawancara peneliti bersama guru bidang studi Sosiologi (Dra. Hartini Salimi)



Wawancara peneliti bersama guru bidang PKn (Dra. Nurjannah. MH)



Wawancara peneliti bersama guru bidang studi Agama Islam (Drs. Jakir)



Wawancara peneliti bersama guru bidang studi Matematika (Drs. H. Mukhdar Abd. Gani)



Wawancara peneliti bersama guru bidang studi Biologi (Ernawati Nur S.Pd., M.Pd)



Wawancara peneliti bersama guru bidang studi Geografi (Kasman, S.Pd., M.Pd)

Lampiran 4. Usulan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : **MUTIA APRIATI**
 Nomor Stambuk : 1167040058
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Program Studi : S1
 Tempat Tanggal Lahir : Sidrap, 15 April 1993
 Judul yang diajukan :

- Efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran Sosiologi di SMA Neg. 1 Kalukku
- Pengaruh kurangnya alat peraga terhadap prestasi hasil belajar di SMA Neg. 1 Kalukku
- Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pengusaha – pengusaha di pasar sentral Tasiu, Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju
- Strategi pembelajaran guru Sosiologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi di SMA Neg. 1 Kalukku
- Study tentang kedisiplinan Tata Usaha di SMA Neg. 1 Kalukku
- Presepsi siswa tentang Profesionalisme guru Mata Pelajaran sosiologi di SMA Neg. 1 Kalukku

Makassar, 17 Oktober 2014

Disetujui Oleh :

Penasehat Akademik

Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd
 NIP. 19540128 198505 2 001

Mahasiswa Ybs,

Mutia Apriati
 NIM. 1167040058

Pembimbing 2 : **Zairul Arifin V.Pd, M.Pd**

Mengetahui;
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Sosiologi

M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos. M.Pd
 NIP. 19710523 200604 1 002

Lampiran 5. Persetujuan Judul Skripsi dan Calon Pembimbing



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

Alamat : Kampus UNM Gunung Sari Baru Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI DAN CALON PEMBIMBING



A. IDENTITAS

Nama : Mutia Apriati
 Tempat/ tanggal Lahir : Sidrap, 15 April 1993
 Nim : 1167040058
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi
 Fakultas : Ilmu Sosial

B. JUDUL SKRIPSI


**PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI
SMA NEGERI 1 MAKASSAR**

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

No	Nama Pembimbing/ NIP	Tanda Tangan
1.	DRA. HJ. CHAMSIHAH ISHAK, M.Pd NIP: 19540128 198505 2 001	 1.....
2.	Zainal Arifin, S.Pd, M.Pd NIP: 19721111 200701 1 001	 2.....

Makassar, 17 Oktober 2014

Ketua Program Studi Pend. Sosiologi


M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos.M.Pd
 Nip. 19710523 200604 1 002

Lampiran 6. Halaman Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Penelitian Skripsi dengan Judul "URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR"

Atas nama mahasiswa:

Nama : Mutia Apriati
Tempat/Tanggal Lahir : Sidrap, 15 April 1993
Nim : 1167040058
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

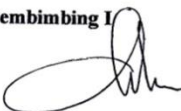
Setelah diperiksa dan dapat di lanjutkan ke tahap penelitian

Makassar, 3 Agustus 2015


Mutia Apriati
NIM: 1167040058

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Chamsiah Ishak., M.Pd
NIP: 19540128 198505 2 001

Pembimbing II



Zainal Arifin, S.Pd, M.Pd
NIP: 19721111 200701 1 001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi



M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos.M.Pd
NIP: 19710523 200604 1 002

Lampiran 7. Halaman Surat Izin Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
e-mail: fis.unm@unm.ac.id

Nomor : 5048/UN36.6/PL/2015

04 Agustus 2015

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Mutia Apriati**
di Makassar

Stambuk : 1167040058

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 04 Agustus 2015 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Urgensi Perencanaan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Makassar.

dengan pembimbing masing-masing :

1. Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd.
2. Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend.Sosiologi

Lampiran 8. Izin Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
e-mail. fis.unm@unm.ac.id

Nomor : 5049/UN36.6/PL/2015

04 Agustus 2015

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **SMA Negeri 1 Makassar** dalam rangka penulisan skripsi.

N a m a : **Mutia Apriati**

S t a m b u k : 1167040058

Jurusan/Program Studi : Pend. Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1. Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd.

2. Zainal Arifin, S.Pd., M.Pd.

Masalah yang diteliti :

Urgensi Perencanaan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Makassar.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Dr. Firman Umar, M.Hum.
NIP. 19610812 198803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend. Sosiologi

Lampiran 9. Izin Penelitian Dari BKPMMD Sul-Sel



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 07 Agustus 2015

Nomor : 11026/P2T-BKPMMD/19.36P/VII/08/2015
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Walikota Makassar
 di-
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar Nomor : 5049/UN36.6./PL/2015 tanggal 04 Agustus 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

N a m a : Mutia Apriati
 Nomor Pokok : 1167040058
 Program Studi : Pend. Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 12 Agustus s/d 12 September 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 Ptl. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL
 DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.
 Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d
 NIP : 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth :
 1. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar di Makassar;
 2. Perlinogal

Lampiran 10. Izin Penelitian Dari Balai Kota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 11 Agustus 2015

Nomor : 070/3032 -II/BKBP/VIII/2015
 Sifat :
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR**

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 11826/P2T-BKMD/19.36P/VII/08/2015, Tanggal 07 Agustus 2015, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **Mutia Apriati**
 NIM / Jurusan : 1167040058 / Pend. Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM, Makassar
 Judul : **"URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1
 MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **12 Agustus s/d 12 September 2015**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 Uu. KAPRI. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. ARIMAD NAMSUM, MM.
 Pangkat : Penata
 NIP. 19524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 11. Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jalan Letjen Hertasning Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
 Website: <http://www.dikbud-makassar> - info : e-mail : dikbudmakassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN
NOMOR:070/2510/DPK/VIII/2015

Dasar : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar
 Nomor: 070/3032-II/BKBP/VIII/2015 Tanggal 11 Agustus 2015
 Maka Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada : Nama : **Mutia Apriati**
 NIM / Jurusan : 1167040058 / Pend. Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM,
 Makassar

Untuk : Mengadakan **Penelitian** Di **SMA NEGERI 1 MAKASSAR** dalam
 rangka **Penyusunan Skripsi** pada **UNM MAKASSAR** dengan judul
 penelitian:

**"URGensi PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP
 MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
- Tidak Mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah
- Harus mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah
- Hasil penelitian 1 (satu) exemplar dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 11 Agustus 2015
 A.n Kepala Dinas Pendidikan dan
 Kebudayaan
 Kasubag Umum & Kepegawaian



N A S I R . L
 Pangkat : Penata Tk. I
 NIP : 19621231 198603 1 258

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/475 /SMA.01/IX/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

N a m a : MUTIA APRIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 1167040058
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jln. Raya Pendidikan Kampus UNM Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut diatas, telah mengadakan Penelitian pada SMA Negeri 1 Makassar pada tanggal 12 Agustus 2015 s.d. 12 September 2015, dalam rangka penyusunan Skripsi di UNM Makassar, dengan Judul Penelitian **"URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MAKASSAR"**. Berdasarkan Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar Nomor : 070/2510/DPK/VIII/2015 tertanggal 11 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30 September 2015


 Kepala Sekolah,
 Dr. H. KARUDDIN, M.Pd.
 Pembina Tk.I
 NIP. 19611220 198603 1 014

RIWAYAT HIDUP



Mutia Apriati, lahir di Sidrap, 15 April 1993. Buah hati dari pasangan Ayahanda Amir Lakonna dan Ibunda Hasnawati. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Sejak kecil penulis tinggal bersama orang tua kedua Ayahanda Sudirman S.Pd., M.Pd dan Ibunda Imahirah SE. Melalui jenjang pendidikan dasar pada tahun 1999 di SD Inpres Tasiu II dan tamat pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kalukku, pada tahun 2005 dan tamat tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Kalukku kabupaten Mamuju dan selesai pada tahun 2011. Tahun 2011 penulis kemudian terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan sosiologi Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan menyelesaikan studi program Strata Satu (S1).